

Studi Analisis Terhadap Peran Guru Mengoptimisasi Manajemen Pembelajaran Agama Kristen

Melyarmes Hodner Kuanine¹, Gusti Yohanis Sette²

¹Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung Surabaya

²Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Corresponding Author: melyarmeskuanine@gmail.com

Article History:
Received 2022-09-22
Revised 2022-10-31
Accepted 2022-12-31

Abstract

The purpose of this study is to see the extent to which the teacher's role in optimizing and improving the management of Christian religious learning. To obtain research data, the author uses a descriptive qualitative research approach by means of a literature review. The results of this study indicate that, firstly, the teacher's role in optimizing the management of Christian religious learning is very important, so the teacher as the main actor in this case needs to carry out his responsibilities and fulfill his calling and obligations to students. Second, the success of PAK teachers in learning can be seen from their competence, implementing management values well. The inability of teachers to optimize management values in PAK learning is the cause of student outputs who are unable to develop an educational mission. Therefore, improvements to the management of Christian religious learning must be carried out for the realization of effective learning. Third, learning management must be implemented by considering various developmental conditions that will later be realized in the learning process that is actualized by students. So in the context of learning management, it is a must for PAK teachers to plan learning management functions regularly, including techniques or methods to equip students to consistently interpret learning.

Keywords: *Teacher's Role, Optimizing Management, Christian Religious Learning*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana peran guru mengoptimisasi dan meningkatkan manajemen pembelajaran agama Kristen. Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara kajian pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* peran guru dalam mengoptimisasi manajemen pembelajaran agama Kristen sangat penting, maka guru sebagai pelaku utama dalam hal ini perlu melaksanakan tanggung jawab dan memenuhi panggilan dan kewajibannya terhadap peserta didik. *Kedua*, kesuksesan guru PAK dalam pembelajaran terlihat dari kompetensinya, mengimplementasikan nilai-nilai manajemen secara baik. Ketidakmampuan guru mengoptimisasi nilai-nilai manajemen dalam pembelajaran PAK menjadi penyebab adanya output siswa yang tidak mampu mengembangkan misi pendidikan. Oleh karenanya, pembenahan terhadap manajemen pembelajaran agama Kristen harus dilakukan demi terwujudnya pembelajaran yang efektif. *Ketiga*, manajemen pembelajaran harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai kondisi perkembangan yang nantinya akan terwujud dalam proses pembelajaran yang diaktualisasi peserta didik. Maka pada konteks manajemen pembelajaran, suatu keharusan bagi guru PAK dalam merencanakan fungsi manajemen pembelajaran dengan teratur termasuk teknik atau metode untuk memperlengkapi siswa memaknai belajar

secara konsisten.

Kata Kunci: Peran Guru, Mengoptimalkan Manajemen, Pembelajaran Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi besar untuk kemajuan bangsa, sehingga maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusianya. Dalam tulisan (Rumahuru dan Talupun, 2021: 453-462) mengungkapkan bahwa pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan produktif, sehingga mampu bersaing di era globalisasi secara kompetitif. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil, apabila pengelolaan pembelajaran menghantarkan siswa pada level prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar mengalami kemajuan. Dengan demikian hasil belajar sangat penting untuk memahami indikator dan tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi banyak hal seperti budaya sekolah, disiplin, motivasi, kompetensi guru, komitmen, kinerja guru dan intelegensi siswa.

Keberhasilan guru PAK dalam pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen secara baik. Manajemen pembelajaran PAK merupakan kesatuan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, proses kegiatan sampai dengan evaluasi serta proses tindak lanjut yang berlangsung dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Kristen. Kemudian (Sirait, 2016: 33-62) mengungkapkan bahwa ketidakmampuan guru mengoptimalkan nilai-nilai manajemen dalam pembelajaran PAK menjadi salah satu faktor penyebab adanya output siswa yang tidak mampu mengembangkan misi pendidikan nasional pada umumnya dan khususnya pendidikan agama Kristen yaitu menjadi manusia yang beriman dan berkarakter Kristus. Oleh karenanya, pembenahan terhadap manajemen pembelajaran agama Kristen harus dilakukan demi terwujudnya pembelajaran yang efektif. Melihat perkembangan kurikulum yang terus direvisi menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang akan selalu dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian (Polak, et. al, 2021: 33-43) menegaskan, kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya tercermin dari kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola manajemen pembelajaran dengan baik. Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, pemerintah sangat mendukung upaya peningkatan pendidikan. Karena kemajuan suatu negara ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi, pengelolaan manajemen yang kompeten diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik yang kuat, keahlian, kedewasaan emosional, karakter, moral, dan spiritualitas. Oleh karena itu, (Kumowal dan Tuerah, 2022: 57-58) mengungkapkan perlunya guru pendidikan agama Kristen yang mumpuni untuk mendukung semua itu. Guru PAK yang siap melaksanakan pembelajaran di sekolah diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran PAK. Sejalan dengan penjelasan ini (Simamora dan Philipus, 2021: 151-165) menjelaskan bahwa dibutuhkan

juga pendidik agama Kristen yang mampu memenuhi tuntutan masa depan. Kompetensi guru saat ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Ini akibat dari kebijakan pendidikan sebelumnya yang lalai dalam mempekerjakan guru, mengisi lembaga pendidikan dengan individu-individu yang tidak berkualitas.

Berdasarkan problematika dan masalah yang dibahas di atas, memunculkan pertanyaan mendasar, bagaimana gambaran peran guru dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran dalam proses mengajar agama Kristen. Tulisan ini akan berusaha untuk menampilkan gambaran peran guru mengoptimalkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif (Nasir, 1999: 15). Kajian mendasar artikel ini mendeskripsikan keterkaitan konsep dan teori sebagai alur pembahasan ini adalah studi kepustakaan. Pendekatan penelitian ini merupakan studi kepustakaan diterapkan supaya menambah dan melengkapi data-data baik melalui buku, artikel jurnal teologi maupun jurnal umum. Hal tersebut memberi jawaban atas topik yang sedang dikaji sehingga menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang ada. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur untuk dianalisis terkait dengan sudut pandang peran guru dalam mengoptimalkan manajemen pendidikan agama Kristen. Data-data yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk menyelidiki, menemukan dan menjelaskan mutu dampak gejala sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Manajemen Pembelajaran Agama Kristen

Untuk memulai pembahasan tentang hakikat manajemen pembelajaran, ada baiknya kita mulai dengan definisi manajemen menurut Sutikno dalam penelitian (Massang, et. al, 2021: 2) yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah rangkaian kegiatan proses dari tahap perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengendalian, dan pengembangan. Dari segala upaya pemanfaatan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi. Jika definisi manajemen menurut Sutikno relevan dengan pengertian esensi manajemen, maka penggambaran pembahasan ini sebagai esensi atau realitas sejatinya, berpijak pada definisi tersebut. Manajemen pembelajaran berasal dari gabungan kata manajemen dan pembelajaran. Dalam makna bahasa manajemen diartikan dari istilah Inggris *to manage* artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses rencana dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen baik ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pemeliharaan. Disisi lain pendapat yang serupa dikemukakan oleh (Siswanto, 1990: 3) bahwa pengelolaan sebagai kemampuan atau keterampilan memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Kemudian (Siagian, 1979: 3) melihat manajemen mengacu pada kapasitas dan kemampuan unik yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan atau tanpa bantuan orang lain. Pada akhirnya (Widjaja, et. al, 2020: 159-170) merangkumkan manajemen adalah sinonim lain dari pengaturan, penyelenggaraan dan

pengelolaan suatu kegiatan. Sedangkan pengelolaan merupakan penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Kemudian (Saptono, 2016: 181-204) dalam konsep penelitiannya, belajar sebagai upaya mengajar siswa. Belajar juga adalah rangkaian peristiwa (kondisi) yang sengaja direncanakan untuk mempengaruhi peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajar menjadi mudah (Telaumbanua, 2020: 115-129). Secara operasional manajemen pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana atau alat, evaluasi. Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Pengertian manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, mencakup keseluruhan kegiatan membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain melalui upaya peningkatan minat, perhatian, kesenangan dan latar belakang siswa dengan memperluas cakupan aktivitas serta mengarah pada pengembangan pola hidup di masa mendatang. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait defini-definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen dalam arti sempit. Dalam arti luas manajemen pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan siswa diawali kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Mengingat arti, istilah dan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya dan khususnya bidang pendidikan begitu luasnya kegunaan dari manajemen, maka dalam penelitian ini, fokus utama pembahasan manajemen pembelajaran hanya bertitik tolak pada salah satu fungsi manajemen, yang tidak kalah penting yaitu pelaksanaan (Prodjowijono, 2019: 89). Kaitannya dengan peran guru mengoptimalkan manajemen pembelajaran agama Kristen, tentunya hakikat, tujuan, pelaksanaan dan pengembangan manajemen pembelajaran agama Kristen merupakan satu rangkaian yang menyatukan alur pembahasan artikel ini.

Guru atau pendidik berfungsi sebagai manajer dalam manajemen pembelajaran. Dengan demikian, pendidik memiliki kekuasaan dan tugas untuk melaksanakan sejumlah tugas yang berkaitan dengan manajemen, seperti mengorganisir dan merencanakan pembelajaran, mengatur atau membimbing pembelajaran, dan menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik dapat menemukan bagaimana pembelajaran terjadi dan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dipenuhi dengan mengevaluasi kegiatan. Sehingga nantinya dapat menemukan beberapa inisiatif untuk meningkatkan standar manajemen pembelajaran selanjutnya (Sitohang, 2020: 40-54). Pada kenyataannya, manajemen pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, ada banyak tugas dan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen

pembelajaran. Penciptaan lingkungan belajar, tujuan pengajaran dan pelatihan bagi siswa, meningkatkan kegiatan belajar, dan meningkatkan disiplin siswa adalah beberapa komponen yang paling penting dari manajemen pembelajaran. Proses belajar-mengajar menimbulkan sejumlah tantangan, di mana kegiatan belajar lebih jarang bervariasi dan seringkali hanya didasarkan pada perhatian, dan minat guru. Siswa hanya menerima sedikit pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler, pendidik kurang fokus pada gaya hidup pendidikan masa depan (Tjandra, 2020: 1-10).

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, maka yang menjadi fokus utama dalam bahasan ini, pada pendekatan pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak terkait dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Secara konseptual, *actuating* merupakan implementasi dari hal apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*. Senada dengan konsep ini (Banamtuan, 2021: 13-23) secara tegas mengatakan, pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat terlaksana kegiatan secara maksimal sesuai dengan tanggung jawab guru PAK. Dalam hubungannya dengan, secara khusus pendidikan agama Kristen, maka secara substantif, manajemen dimaknai sebagai dasar dari kepemimpinan Kristiani berasal dari Firman Tuhan (Markus 10:42-45). Teks dan konteks ini menjadi tonggak perbedaan secara mendasar antar kepemimpinan secara umum dan secara rohani. Maka, gambaran secara objektif, kepemimpinan dan keberadaan pendidik, berarti tanggung jawab guru PAK berbeda dengan guru secara umum. Ayat-ayat ini secara aplikatif, mengingatkan guru-guru yang mengajar bidang pendidikan agama Kristen. Konsep kepemimpinan ini merujuk pada sikap dan kepribadian guru PAK bahwa hakikat manajemen pembelajaran agama Kristen dalam melaksanakan profesionalnya sebagai pendidik dan pengajar harus mengutamakan nilai-nilai pelayanan, pengorbanan dan tidak mementingkan diri sendiri. Guru PAK tidak menganggap dirinya lebih hebat dari muridnya, menjaga citra kepemimpinannya yang berdasar pada Kristus.

Tujuan Manajemen Pembelajaran Agama Kristen

Pembahasan mengenai tujuan manajemen pembelajaran PAK, mengetengahkan mengenai tugas-tugas pendidik sebagai pemimpin peserta didik dalam pembelajaran. Maka seharusnya setiap pendidik perlu memiliki pandangan yang tepat tentang perannya sebagai pendidik agama Kristen. Dengan katalain, seorang pemimpin adalah seorang pelayan yang melayani tujuan-tujuan Allah diwujudkan dalam tugas melayani peserta didik sesuai dengan kehendak Allah. Tujuan utama guru PAK mempelajari manajemen pembelajaran agama Kristen supaya memperoleh strategi yang tepat sehingga sumber-sumber yang terbatas seperti tenaga, biaya, sarana pendukung dapat mencapai tujuan secara efektif. Prinsip efektivitas ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Kristen dalam tulisan (Nuhamara, 2018: 31) untuk mengajak, menghantar, membantu seseorang agar mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus dengan pimpinan

Roh Kudus ia datang ke dalam suatu persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Selanjutnya menurut (Boehlke, 2003: 534) bahwa tujuan PAK menolong orang-orang baik muda maupun tua hidup sebagai orang Kristen yang beriman dengan menerima kondisi dan keadaan yang diperhadapkan oleh dunia dan mampu mengatasi setiap masalah sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Manajemen pembelajaran agama Kristen dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memiliki tujuan seimbang dan mendukung terhadap tujuan manajemen keseluruhan. Manajemen pembelajaran harus mengemban misi pendidikan dalam rangka membimbing para siswa. Segala bentuk kegiatan baik sulit maupun mudah harus diarahkan untuk mendidik peserta didik. Manajemen pembelajaran harus diupayakan mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam karakter dan budaya. Sehingga perbedaan-perbedaan yang ada tidak diarahkan bagi munculnya persoalan diantara mereka melainkan terdapat persatuan dalam membangun pemahaman yang sama. Dalam konteks integrasi manajemen dalam pendidikan agama Kristen secara implisit terkandung nilai keteladanan guru. Manajemen pembelajaran yang hidup dan dinamis pada suasana keagamaan Kristen adalah menghidupi konsep belajar dalam perilaku guru. Artinya guru pendidikan agama Kristen dapat menunjukkan pada siswa dalam bentuk perbuatan nyata makna pembelajaran. Pada akhirnya pendidikan agama Kristen harus tetap berkembang dengan menumbuhkan tujuan proses pendidikan yang mempunyai kapasitas akademik yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkembang dalam pengenalan akan Tuhan dengan iman kepercayaan sebagai umat Allah yang hidup dengan penuh tanggung jawab di dunia serta menjadi dampak bagi masyarakat dalam lingkup kehidupan sosial yang dapat dihargai dan dihormati bagi masyarakat luas (GP Harianto, 2012: 146-149).

Pengembangan Manajemen Pembelajaran Agama Kristen

Pengembangan manajemen merupakan suatu program untuk mendorong pemimpin agar mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab dalam organisasi. Dasar pengembangan manajemen ini terkandung dua aspek penting yang melekat pada diri guru sebagai pelaksana utama manajemen pembelajaran. Aspek yang dimaksud adalah keterampilan dan pengetahuan yang menyatu dalam sikap dan perilaku guru selaku pemimpin peserta didik dalam mengembangkan kapasitas profesionalisasinya. Indikator utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar dan mengajar, melatih harapan kepada siswa, meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan disiplin siswa. Dalam konteks pengembangan manajemen pembelajaran agama Kristen perlu kajian secara spesifik, hakikat dan tujuan manajemen pembelajaran sebagai prinsip mendasar dalam peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran. Secara prinsipil (Handoko, 2003: 9-10) melihat arti manajemen sebagai kedudukan penting dalam memaknai rumusan pengembangan manajemen pembelajaran secara aktual, komprehensif dan urgen. Nilai pengembangan manajemen pembelajaran selalu terkait dengan mutu pengelolaan manajemen yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, baik orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

memimpin dan mengendalikan upaya pengorganisasian anggota dan menggunakan semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran yang efektif mendorong keberhasilan murid. Fungsi manajemen yang baik adalah sebagai alat penghubung kekuatan yang dimiliki murid ke dalam suatu pengalaman pembelajaran produktif, jika murid belajar secara efisien. Ketika keberadaan guru PAK dikaitkan dengan pengembangan manajemen pembelajaran pendidikan agama Kristen, maka ada sebuah prinsip kebenaran yang melekat yaitu prinsip saling ketergantungan. Maksud, pernyataan ini adalah guru PAK sebagai pemimpin bagian dari system manajemen pendidikan. Dalam sebuah system manajemen pembelajaran yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini guru PAK, memiliki ruang gerak dan kepastian akan tugas, hak dan kewenangannya, sehingga perannya sebagai pemimpin peserta didik mempunyai ruang mengembangkan dirinya. Sebaliknya sebuah system manajemen pembelajaran yang buruk akan membuat kekacauan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen. Disisi lain seorang pemimpin yang kompeten dan professional akan mampu memimpin peserta didik menuju pemahaman yang baik dan benar terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAK

Praktek manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian selalu dikaitkan dengan unsur manusia. Artinya dengan penggerakan adalah proses menggerakkan manusia anggota organisasi dan pengendalian diadakan agar manajemen (manusia) selalu dapat meningkatkan hasil. Dalam penelitian (Waturandang, et. al, 2021: 23-32) menekankan bahwa dalam hal konsep mengajar, belajar tidak terbatas pada tindakan yang dilakukan oleh guru. Semua tindakan yang berdampak langsung pada proses belajar manusia termasuk dalam pembelajaran. Manajemen pembelajaran digambarkan sebagai proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, atau pengarahan kegiatan, menilai kegiatan proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai aspek di dalamnya untuk mencapai tujuan, sesuai dengan pengertian manajemen dan pembelajaran. Manajemen pembelajaran didefinisikan sebagai konsep komprehensif yang mencakup seluruh proses bagaimana siswa memandang pembelajaran, mulai dari desain kelas hingga penilaian pembelajaran. Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, masuk akal untuk percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan organisasi sebagian besar ditentukan oleh anggotanya. Jika orang tidak ingin menyelesaikan pekerjaan yang diminta dari mereka, tidak peduli seberapa baik direncanakan, diatur, atau diawasi, proyek akan gagal.

Penelitian (Isu, 2021: 72-82) melihat secara operasional prinsip dan integrasi mengajar yang efektif memerlukan konsistensi dari sikap memimpin siswa melalui proses belajar. Siswa menginginkan hasil belajar yang sukses ketika mereka belajar. Untuk memenuhi kebutuhan ini, guru juga harus membantu pengajaran yang berhasil. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung terbentuknya kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat terjadi agar dapat mengajar secara efektif. Kondisi yang dimaksud hanya dapat terjadi jika guru mengikuti prinsip-prinsip mengajar ketika ia mengajar.

Dari penjelasan di atas, mengenai hakikat, tujuan, pengembangan dan pelaksanaan manajemen, maka terdapat 6 (enam) prinsip peran guru mengoptimalisasi manajemen pembelajaran agama Kristen, yaitu:

Memelihara Konteks Pembelajaran

Belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Keadaan bermasalah yang melibatkan kegiatan pembelajaran harus dijelaskan dalam kerangka pengaturan yang penting dan menarik bagi siswa, dan siswa harus menjadi peserta aktif karena tujuan itu sendiri. Tugas harus dijelaskan dalam konteks situasi konkret yang dapat ditiru dan diulang secara teratur. Lebih jauh lagi, guru dapat memotivasi siswa untuk berkarya sedapat mungkin memberikan dukungan untuk bereksperimen, penemuan, dan determinasi. Tentu saja, ciri dari lingkungan belajar yang efektif adalah mengubah siswa menjadi lawan interaksi dinamis, yang didukung oleh pengalaman dunia nyata, konkret, dan dinamis. Sifat dasar dan dapat ditiru dari lingkungan belajar menjadikannya alat yang berguna untuk membangun pemahaman.

Mengatur *Treatment* Fokus

Mengatur perlakuan konsentrasi pada peserta didik merupakan penguatan materi pembelajaran yang terukur. Hal ini menandakan, bahwa konten pembelajaran telah dibakukan untuk siswa di sekolah dari berbagai usia. Selanjutnya, pembelajaran yang bertujuan dan menyeluruh harus diatur di sekitar tema sentral. Pengajaran akan berhasil, jika fokusasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempromosikan pembelajaran yang sukses, pentingnya mengatur perlakuan fokus yang memiliki atribut positif. Dalam hal ini, memobilisasi tujuan belajar, prinsip keseragaman, pengaturan proses eksplorasi dan penemuan, termasuk (tiga) bagian yang tak terpisahkan dari suatu strategi untuk mendorong siswa konsentarsi dalam pembelajaran (Fridaram et. al, 2020: 162-164). *Pertama*, memobilisasi tujuan pembelajaran harus memicu rasa ingin tahu agar dapat memberikan hasil yang terbaik. Sementara fokusnya adalah pada menciptakan dan membimbing tujuan, prosesnya terus-menerus berkaitan dengan peningkatan tujuan. *Kedua*, prinsip keseragaman mengacu pada koordinasi internal hubungan antara komponen unit studi atau penataan materi untuk memungkinkan fokus yang tepat. Supaya mencapai tujuan, pembelajaran, evaluasi, dan aplikasi praktis harus dikaitkan. *Ketiga*, pengaturan proses eksplorasi dan penemuan sebagai penekanan yang kuat harus menimbulkan pertanyaan yang perlu dijawab, masalah yang perlu diperbaiki, atau makna yang perlu dipahami dan diterapkan (Muspawi, 2020: 744-750).

Penguatan Sosialisasi Belajar

Dalam proses belajar siswa melatih bekerjasama dalam kelompok, diskusi maupun berbagai peran lain yang menggambarkan aktivitas bersama. Setiap siswa bertanggung jawab bersama dalam proses penyelesaian masalah. Timbulnya pertanyaan, saran, dan komentar yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis guna memperbaiki kekurangannya. Arti dan efektivitas belajar sebagian besar tergantung pada kerangka sosial tempat belajar itu sangatlah berlaku. Di sini berlaku prinsip pengajaran sosialisasi.

Kondisi sosial pada suatu kelas banyak sekali pengaruhnya terhadap proses belajar yang sedang berlangsung di kelas itu.

Penataan Keunikan Individualisasi Siswa

Menurut penelitian (Sitohang, et. al, 2020: 40-54) mengatakan bahwa keunikan individu siswa perlu ditata dengan jelas. Ketika mengatur belajar mengajar, guru mempertimbangkan tingkat keterampilan siswa dan mendorong mereka untuk mencari tahu apa yang dapat mereka lakukan sebaik yang mereka bisa. Dengan metodologi eksperimen yang tepat, pembelajaran bermakna harus dilaksanakan sesuai dengan bakat, kemampuan dan tujuan siswa. Pembelajaran harus merupakan pengalaman pribadi, tetapi jumlah eksperimen pembelajaran yang dilakukan harus ditentukan.

Pengurutan Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran harus diperlakukan sebagai proses yang berbeda. Diatur sesuai dengan konsep, konteks, sosialisasi, vokalisasi, dan individualisasi. Namun, efisiensi rangkaian pelajaran yang diselenggarakan secara tepat waktu atau berurutan harus diperhatikan oleh guru. Pernyataan tentang kegiatan belajar adalah menemukan garis yang membedakan pembelajaran tunggal dari rangkaian prosedur pembelajaran. Tidak mungkin memisahkan satu unit pembelajaran dari unit lain. Susunan rangkaian atau urutan pembelajaran yang bermakna harus bermakna dengan sendirinya, jika ingin tercapai pembelajaran terbaik.

Penetapan Sasaran Evaluasi Yang Jelas

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat hasil dan proses belajar siswa guna mengidentifikasi tantangan-tantangan yang menyertai proses pembelajaran. Secara gamblang (Sihombing dan Sukri, 2021: 116-127) menggambarkan pentingnya penetapan sasaran belajar siswa. Karena penilaian tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, maka penilaian harus dilakukan secara adil agar tidak membahayakan upaya pembelajaran yang efektif dan berhasil, serta evaluasi yang berkualitas dan diskriminatif yang akan berdampak pada semua elemen pembelajaran. Sebagai komponen penting dari manajemen organisasi pembelajaran yang dapat diterima, evaluasi merupakan bagian penting dari pengajaran.

KESIMPULAN

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran agama Kristen merupakan salah satu upaya praksis dan konseptual belajar efektif yang ditandai dengan proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai siswa. Namun, cara guru PAK dalam menghayati dan mengimplementasikan kemampuan memberikan pemahaman, pengajaran, ketekunan, kesempatan, dan kualitas yang baik, serta kemampuan untuk menyampaikan modifikasi perilaku dan menerapkannya dalam kehidupan siswa, itulah yang membuat proses manajemen pembelajaran menjadi efektif. Hal ini sangat penting

bagi guru untuk mempertimbangkan keadaan dan lingkungan serta upaya pemeliharaan untuk mencapai manajemen pembelajaran pendidikan Kristen yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Maher Dionizius Isu. (2021). Hubungan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Kristen dengan Kinerja Guru. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No, 2 72–82. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/101/36>
- Arozatulo Telaumbanua. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No, 2 115–129. <http://sttikat.ac.id/e.Journal/index.php/sikip>
- Bedjo Siswanto. (1990). *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi Cetakan 1*. Sinar Baru.
- Berdinata Massang, dkk. (2021). Manajemen Pembelajaran Digital Melalui Pendekatan Plan, Do, Check, Act Cycle pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No, 1. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i1.561>
- Daniel S. Tjandra (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No,1 1–10. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/Sikip>
- Eliana Sitohang, dkk. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pak Terhadap Motivasi Belajarsiswa Kelas VIII. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 11, No, 1 40–54. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi>
- GP, Harinato. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI.
- Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. BPFE.
- Imron Widjaja, dkk. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Pengembalaan Dalam Kelompok Sel. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 18, No, 2 159–170. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Kristina Simamora, Wiyun Philipus. (2021). Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Perspektif Kristen. *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No, 2 151–165. jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK
- Maglon Ferdinand Banamtuan. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran E-Learning Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 6, No, 1 13–23. <https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1>
- Melissa Waturandang, dkk. (2021). Manajemen Seleksi pada Posisi Education Administrator di Global Art Education Denpasar. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No, 1 23–32. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/572>
- Moh Nasir. (1999). *Metode Penelitian IV*. Ghaila Indonesia.
- Mohamad Muspawi. (2020). Memahami Kosnep Dasar Manajemen Peserta Didik. *JIUBJ Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi*, Vol. 20, No, 3 744–750.
- Nancy Eva polak, dkk. (2021). Manajemen Evaluasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAK SMP 14. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No, 1 33–43.
- Nuhamara, Daniel. (2009). *Pembimbing PAK*. Jurnal Info Media, 16.
- Olivia Fridaram et. al. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Sclarium*, Vol. 1, No, 2 162–164.
- Renta Leinvarben Sihombinga, U. S. (n.d.). Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No, 116–127. <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/6>

- Robert R. Boehlke. (2003). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK*. BPK Gunung Mulia.
- Royke Lantupa Kumowal dan Firmanians Romula Tuerah. (2022). Tipe Kepemimpinan Demokratis Dan Relevansinya Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No, 1.
- S. P Siagian. (1979). *Filsafat Administrasi Cetakan III*. Gunung Agung.
- Sirait, J. E. (2016). Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif dan Menarik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI*, Vol. No, 1 117–139. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/110/108>
- Suharto Prodjowijono. (2019). *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*. BPK Gunung Mulia.
- Yance Z. Rumahuru, Johana. S. Talupan. (2021). Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama:Strategi merawat keberagaman di Indonesia. *KURIOS:Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 7, No, 2 453–462. *kurios:Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*
- Yohanes Joko Saptono. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No, 1 181–204. <https://doi.org/10.46307/rfidei.v1i1>